

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi merupakan sebuah monumen sejarah yang terletak di Jalan Otto Iskandar Dinata Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya sebagai simbol (*landmark*) dibentuknya Divisi Siliwangi sekaligus penghargaan jasa Pasukan Siliwangi yang diresmikan oleh Abdul Haris Nasution tanggal 20 Mei 1967, ketika markas Pasukan Siliwangi di Tasikmalaya karena pada saat itu Tasikmalaya menjadi lokasi strategis dan pusat vital administrasi pemerintahan Jawa Barat.

Pendirian sebuah monumen bernama Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi tersebut sebagai simbol pengingat jasa pahlawan tentara-tentara Siliwangi, sebagaimana Pasukan Siliwangi merupakan tentara rakyat Jawa Barat yang berkembang dan dilatih oleh rakyat Jawa Barat saat itu. Pasukan Siliwangi dibentuk dan dilantik sebagai kesatuan tentara daerah Jawa Barat atau Siliwangi pada bulan Mei tanggal 20 Tahun 1946 (Iryana & Mustofa, 2021:20). Berdasarkan pernyataan tersebut Pasukan Siliwangi memiliki peran penting sebagai suatu kesatuan tentara terlatih khususnya di Jawa Barat dan peran tersebut cukup sentral dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Pasukan Siliwangi berhasil menjalankan tugasnya sebagai kesatuan militer yang tangguh untuk menghadapi berbagai serangan agresi militer Belanda (Agresi Militer Belanda I).

Terbentuknya Divisi Siliwangi pada 20 Mei 1946 menjadi latar belakang dibuatnya sebuah monumen yang tergolong ke dalam monumen sejarah. Pada

hakikatnya monumen sejarah yakni bangunan peninggalan sejarah yang tentu memiliki makna simbolis yang kuat didalamnya, serta memiliki fungsi sebagai pengingat akan pencapaian, pengorbanan, jasa seseorang maupun sebuah kelompok atau peristiwa bersejarah yang penting bagi suatu kelompok, masyarakat, atau bangsa. Fungsi lain dari monumen sejarah yakni sering dijadikan sebagai objek wisata dan budaya sejarah, serta sebagai sarana edukasi untuk menambah wawasan masyarakat tentang peristiwa lampau yang dapat memberikan informasi lebih luas dan lebih spesifik.

Beberapa fungsi dari monumen sejarah tersebut merupakan realisasi dari makna monumen pada umumnya. Sebagaimana monumen merupakan sebuah wujud bangunan dan tempat yang mempunyai sejarah penting dari manusia atau suatu peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dan dianggap penting untuk selalu diperingati dan dikenang (Prastiyo, dkk., 2015: 3). Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa monumen merupakan peninggalan sejarah berupa benda sebagai tanda (*landmark*) dengan wujud sebuah bangunan, patung, atau batu yang dibuat dengan tujuan untuk mengenang atau menghormati jasa seseorang yang dianggap sebagai pahlawan, peristiwa penting, atau gagasan besar yang mengandung sejarah di dalamnya dan patut dikenang dan diabadikan.

Umumnya bentuk dan ukuran monumen sangat bervariasi, mulai dari patung, *obelisk*, tugu, candi, hingga bangunan besar seperti *mausoleum* atau kuil tergantung pada fungsi dari monumen tersebut, namun biasanya monumen dibangun dengan mengandung makna simbolis yang terdapat pada tiap arsitekturnya tergantung pada nilai sejarah apa yang terkandung pada monumen yang tersebut.

Nilai yang ada pada Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi tentu cocok digunakan sebagai sumber belajar sejarah yang menyajikan berbagai fakta yang lebih spesifik. Sebagai salah satu sumber sejarah, monumen ini juga dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran sejarah dengan lebih mudah dan diharapkan dapat menjadi sumber belajar sejarah khususnya untuk peserta didik kelas XI di sekolah menengah atas supaya berdirinya monumen tersebut lebih terasa manfaatnya. Selain itu monumen ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir historis siswa.

Pemanfaatan monumen sebagai simbol sejarah menawarkan kesempatan bagi peserta didik untuk memperoleh konten dan mengembangkan kemampuan berpikir historis. Selain itu, tugu atau monumen mudah diakses dan tanpa biaya, sehingga bisa menjadi tujuan *field trip* gratis (Sofiani & Andriyani 2021:13). Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan monumen memberikan peluang bagi peserta didik untuk tidak hanya memperoleh informasi sejarah secara langsung dari sumber nyata (kontekstual), tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir historis, yaitu kemampuan untuk menganalisis, menafsirkan, memahami kronologi, sebab-akibat, serta mengambil makna dari peristiwa masa lalu.

Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi sangat tepat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah karena berdasarkan hasil observasi awal terdapat salah satu sekolah yang telah menerapkan monumen ini sebagai sumber belajar sejarah yaitu MA Persis 80 Al-Amin Sindangkasih Ciamis, guru sejarah di sekolah tersebut memiliki alasan bahwa Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi memiliki bentuk yang mewakili simbol perjuangan Indonesia yakni Siliwangi yang kental dengan konsep

perjuangan, selain itu keberadaan monumen ini juga kurang diketahui banyak orang dan tidak banyak yang memahami sejarahnya bahkan dapat dikatakan terlupakan padahal monumen ini berada di lokasi yang strategis di tengah kota Tasikmalaya, serta mengandung nilai kesejarahan yang dalam serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah.

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan saat ini bahwa mata pelajaran sejarah dianggap tidak penting oleh peserta didik karena hanya bergelut dengan masa lalu. Bahkan yang lebih ironis lagi pelajaran sejarah identik dengan pelajaran menghafal sebuah kejadian yang sama dari dahulu sampai sekarang. Bahkan sebagian orang menganggap bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Oleh karena itu diperlukan inovasi yang dapat menghilangkan stigma buruk tersebut melalui kreativitas sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah (Asmara, 2019:106).

Pembelajaran sejarah memiliki tujuan dan manfaat seperti memperoleh pengalaman yang bermakna dari peristiwa-peristiwa di masa lalu, sehingga dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari kesalahan-kesalahan tersebut tidak terulang kembali, sehingga mampu bertindak lebih bijaksana terutama dalam pengambilan keputusan. Maka, sudah saatnya generasi muda memiliki kesadaran untuk lebih semangat mempelajari sejarah.

Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi akan dapat membantu memberikan kesempatan belajar serta memberikan sumber penunjang belajar yang lebih jelas, selain itu siswa dapat memperoleh sumber pembelajaran sejarah yang lebih variatif. Hal tersebut dapat mencapai

tujuan yang ditentukan sesuai dengan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka 2024 terutama pada materi Perlawanan Bangsa Indonesia dan Penjajahan Bangsa Eropa dapat dicapai dengan efisien dan efektif dengan memanfaatkan cagar budaya atau peninggalan sejarah khususnya yang ada di Tasikmalaya.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai potensi cagar budaya atau monumen dalam pembelajaran sejarah seperti penelitian yang dilakukan oleh Sofiani dan Andriyani tahun 2021 berjudul “Pemanfaatan Tugu Ki Bagus Rangin Sebagai Sumber Belajar Sejarah” menunjukkan bahwa tugu Ki Bagus Rangin dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah karena mengandung rekam peristiwa perjuangan Bagus Rangin dalam melawan penjajah Belanda pada tahun 1802-1818. Penelitian serupa dilakukan oleh Jayandi tahun 2018 berjudul Monumen Tugu Bambu Runcing Di Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagek, Kabupaten Lombok Timur (Sejarah Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA) menunjukkan bahwa Monumen Tugu Bambu Runcing bisa dijadikan sebagai sumber belajar sejarah karena di tugu ini banyak mengandung nilai-nilai yang sangat penting, diantaranya adalah nilai patriotisme, nilai nasionalisme, nilai pendidikan, dan nilai kesatuan dan persatuan. Selain itu juga Monumen Tugu Bambu Runcing ini memiliki beberapa fungsi diantaranya fungsi edukatif, inspiratif dan rekreatif. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Fakhrurozi, Armiyati, Ramadhan, Firdaus tahun 2024 berjudul *“Exploration of the Cultural Heritage Potential In Tasikmalaya City as Enrichment of Local History Teaching Materials”*. menunjukkan bahwa cagar budaya memiliki peranan penting sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyajikan sebuah penelitian yang berkaitan dengan Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi sebagai sumber belajar sejarah. Hal tersebut dilakukan karena berdasarkan masalah yang diteliti bahwa monumen ini memiliki bentuk dan simbol yang kental dengan perjuangan Bangsa Indonesia khususnya yang dilakukan Divisi Siliwangi dalam melawan penjajah dan sesuai dengan materi yang dipelajari di kelas XI, maka cocok untuk dijadikan sumber belajar sejarah bagi peserta didik dan direlevansikan dengan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka 2024 khususnya pada fase F kelas XI sehingga menjadi pembaruan (*novelty*) pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan agar lebih fokus, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti, hal ini dilakukan dengan cara merumuskan pada suatu rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Pemanfaatan Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi sebagai sumber belajar sejarah di Kelas XI-A MA Persis 80 Al - Amin Sindangkasih Ciamis?”

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Monumen Sejarah

Monumen sejarah merupakan peninggalan atau warisan masa lampau yang bermakna bagi kehidupan masa yang akan datang, monumen ini perlu untuk dipelihara untuk mengabdikan warisan budaya bagi generasi mendatang (Septiansi, 2023:9). Dalam segi pemanfaatannya monumen sejarah dapat dijadikan sebagai bangunan yang memiliki nilai penting, bukan hanya sebagai situs untuk mengenang

peristiwa atau tokoh tertentu, tetapi juga untuk mendidik, memperkaya budaya, dan mendukung ekonomi lokal. Selain itu Monumen sejarah memiliki banyak manfaat dalam dunia pendidikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman yang mendalam dan apresiasi yang lebih tinggi terhadap sejarah serta peristiwa-peristiwa penting di masa lalu. Keberadaan monumen sejarah memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai perjalanan suatu bangsa, perjuangan para pahlawan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa bersejarah.

1.3.2 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan suatu bidang ilmu yang mempunyai maksud agar setiap siswa mengkonstruksi kesadaran tentang pentingnya *setting* keseluruhan yang merupakan interaksi dari masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga para siswa memahami bahwa mereka penting bagi negara Indonesia yang memiliki kepuasan mendalam dan cinta tanah air yang dapat dilakukan dalam kehidupan yang berbeda, baik secara luas maupun global (Isrowiyah & Seprina, 2022: 161). Pembelajaran sejarah dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai ilmu serta wawasan sejarah. Hal ini menjadikan sejarah sebagai sarana penting dalam membentuk karakter dan peradaban bangsa. Dengan mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu, peserta didik dapat mengambil berbagai nilai yang bermanfaat untuk kehidupan saat ini maupun di masa mendatang. Hal tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran sejarah menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/Kr/2024 beberapa diantaranya 1) melatih kecakapan berpikir sejarah;

diakronis (kronologis), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kritis, kreatif, reflektif, dan kontekstual dalam mengambil keputusan masa kini dan masa depan berdasarkan fakta sejarah; 2) melatih keterampilan inkuiri melalui tahapan penelitian sejarah (heuristik, kritik, interpretasi/penafsiran, dan penulisan sejarah (historiografi) dalam proses belajar; dan 3) memiliki kemampuan literasi sejarah dalam mengkritisi dan menyajikan informasi sejarah secara lisan, tulisan, dan/atau media lain, dan dalam bentuk digital atau non digital.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan latar belakang pendirian Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi;
2. Menganalisis nilai – nilai edukasi pada Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi di Kota Tasikmalaya sebagai sumber belajar sejarah;
3. Mendeskripsikan pemanfaatan Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi di Kota Tasikmalaya sebagai Sumber Belajar Sejarah di Kelas XI-A MA Persis 80 Al - Amin Sindangkasih Ciamis.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat penelitian yaitu terbagi menjadi tiga aspek diantaranya Manfaat Teoritis, Manfaat Praktis, dan Manfaat Empiris sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini merujuk pada kontribusi atau dampak yang diharapkan yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap perkembangan ilmu pengetahuan atau pengembangan teori yang berkaitan dengan Monumen Kelahiran

Divisi Siliwangi sebagai sumber belajar sejarah pada Kurikulum Merdeka sebagai landasan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan sumber ilmu pengetahuan untuk lebih mengenal Monumen Kelahiran Divisi Siliwangi yang mengandung nilai sejarah.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi kelompok akademis khususnya pelajar yang ada di Kota Tasikmalaya dan umumnya semua pelajar di Indonesia sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuannya mengenai sejarah seputar perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan dapat dijadikan sebagai referensi sumber belajar sejarah yang relevan untuk penelitian selanjutnya sehingga eksistensi dan urgensi monumen ini dapat dilestarikan.

1.5.3 Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai pedoman atau acuan dalam pengembangan pembelajaran sejarah. Data yang diperoleh dari penelitian empiris dapat digunakan sebagai bahan kajian akademik, referensi dalam dunia pendidikan, serta pengembangan museum atau situs sejarah untuk kepentingan wisata edukasi.